

# JEJAK DIGITAL: MENGGALI KESADARAN SEJARAH DALAM ERA DIGITAL

Muhammad Arif, M.Hum.,<sup>1</sup> Muhammad Husni, M.Hum.,<sup>2</sup> Awal Rafi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar <sup>2</sup> Dosen Institute Agama Islam Negeri Palangkaraya

<sup>\*1</sup>Corresponding email: [Muhammad.arif@uin-alauddin.ac.id](mailto:Muhammad.arif@uin-alauddin.ac.id)

**Abstract:** *Being in the digital era now has brought huge changes to the various sectors. This has a very important impact on human life. These changes also impact the knowledge sector. Especially to explore insight into the history of generation Z (gen Z). This article tries to explore historical awareness through digital platforms such as YouTube, Tiktok, Instagram, Websites and Blogs. This article is presented using a descriptive-qualitative approach based on field research/in-depth interviews. The research results show the high interest and awareness of Gen Z people in following historical content based on digital content to gain deeper insight into their experiences and views.*

*Keywords: History, Digital, Gen Z*

**Abstrak:** Berada di era digital sekarang telah membawa perubahan yang sangat besar pada berbagai sektor. Ini memiliki arti yang sangat penting dampaknya terhadap kehidupan manusia. Perubahan ini juga berdampak pada sektor pengetahuan. Terutama untuk menggali wawasan sejarah generasi Z (gen Z). Artikel ini mencoba menggali kesadaran sejarah melalui konten digital seperti Youtube, Tiktok, Instagram, Situs Web dan Blog. Artikel ini disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis penelitian lapangan/wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan tingginya minat dan kesadaran masyarakat Gen Z dalam mengikuti konten-konten sejarah berbasis digital untuk menambah wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan mereka.

Kata kunci: Sejarah, Digital, Gen Z

## **PENDAHULUAN**

Belajar sejarah secara konvensional sering kali menimbulkan rasa jenuh pada generasi muda. (Hasriadi 2022) Metode pengajaran yang terfokus pada membaca teks, menghafal tanggal dan peristiwa, serta kurangnya interaksi aktif dapat membuat generasi muda kehilangan minat dan motivasi dalam mempelajari subjek sejarah. Jenuh belajar sejarah secara konvensional juga dapat menghambat pemahaman mendalam dan relevansi materi sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sementara sejarah adalah hal penting bagi suatu bangsa, jika suatu bangsa memiliki sejarah maka bangsa tersebut dengan mudah bangkit karena memiliki sebuah pegangan. (Simbolon 2023)

Pentingnya mencari solusi untuk mengatasi jenuh dalam pembelajaran sejarah adalah untuk mempertahankan minat generasi muda dalam subjek tersebut dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah serta relevansinya dengan masa kini. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih menarik, berdaya guna, dan memotivasi generasi muda untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan sumber daya multimedia seperti video dokumenter, animasi, dan permainan edukatif dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Multimedia dapat membantu memvisualisasikan peristiwa sejarah, memperjelas konsep-konsep kompleks, dan meningkatkan daya tarik materi pembelajaran. Menggunakan teknologi interaktif seperti aplikasi ponsel pintar, platform e-learning, dan simulasi komputer dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pembelajaran sejarah. Teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sambil memfasilitasi aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran. (Nuryatin 2020)

## **KONSEP DAN TEORI**

### **1. Antara Identitas dan Kesadaran Sejarah**

Menurut Sartono Kartodirjo “dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi memberi pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, tetapi juga bertujuan membangkitkan kesadaran sejarahnya” Lebih lanjut, Sejarah bukan hanya media transfer gagasan tapi juga sebagai media penyadaran sejarah. Menurut Zuhdi, fungsi sejarah sebagai materi yang substantif dalam kesadaran berbangsa dan pembangunan karakter. (Cakranegara 2020)

Kesadaran sejarah berkaitan erat dengan masalah identitas. Penguatan identitas tidak akan mungkin terjadi jika tidak munculnya kesadaran yang didukung pengetahuan yang cukup terkait sejarah masyarakat dan bangsa.

## 2. Konsep Generasi Muda

Strauss dan Howe mendefinisikan generasi sebagai agregat dari semua orang yang lahir selama rentang waktu sekitar dua puluh tahun atau sekitar panjang satu fase dari masa kanak-kanak, dewasa muda, usia pertengahan dan usia tua. Selain itu terdapat tiga kriteria yang harus dimiliki oleh sebuah generasi yaitu usia lokasi dalam sejarah, kepercayaan dan perilaku yang sama. (Lubis et al. 2019)

Dalam penelitian ini, generasi yang menjadi subjek damped adalah generasi muda. Definisi generasi muda pada dasarnya masih terlalu abstrak, oleh karena itu perlu mensimplifikasi generasi muda yang dimaksud dalam penelitian ini.

Dalam catatan Reynaldi Satrio Nugroho, terdapat beberapa tingkat generasi. Namun yang menjadi fokus kami yaitu pada Generasi yang disebut Millennial Generation (Generation Y) tahun kelahiran 1982-2004 dan Generasi Z tahun 2005 – ke atas. Tercatat bahwa pada era Generasi Y terdapat peristiwa “Goals 2000” dan “No Child Left Behind” adalah peristiwa yang membuat generasi Y dibesarkan dalam kondisi baik sekalipun mereka hadir pada masa perang budaya. Sementara Generasi Z dibesarkan secara overprotective, generasi ini dijaga dari media yang tidak senonoh dan dimana perhatian publik tidak lagi berfokus ke anak. (Andrea, Gabriella, and Tímea 2016)

Sementara dari sumber yang berbeda, Generasi Y atau generasi millennial (lahir tahun 1981-1994) disebut lebih terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi, sehingga terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan. (Ritonga 2021) Namun yang menarik diperhatikan pada dasarnya adalah Generasi Z (lahir tahun 1995-2010), disebut generasi digital yang mahir dalam teknologi informasi, terbiasa multitasking, cenderung kurang dalam komunikasi verbal, egosentris dan individualis. (Effendi, Lukman, and Rustandi 2022) Menurut hemat kami menjadi subjek damped yang tepat dalam proses penelitian.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode lapangan dan pustaka dimana menggabungkan literatur dengan fakta yang ada di lapangan.(Moleong 2017) Dalam artikel penelitian ini data yang di dapatkan berasal dari wawancara langsung dengan Gen Z dan perpustakaan yang berupa buku, jurnal dan lain sebagainya. Buku-buku dan literatur lain adalah sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Sumber data di dapatkan dengan mengumpulkan hasil wawancara dan sumber kepustakaan untuk mendapatkan informasi maupun keterangan yang bersifat empiris dan teoritis. Teknik analisis data yaitu dengan merangkum, menyajikan data dan memberikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi dan Media Pembelajaran**

Inovasi adalah proses atau hasil dari menciptakan sesuatu yang baru atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada dengan cara yang lebih efektif atau efisien.(Rahayu, Iskandar, and Abidin 2022) Ini melibatkan pengembangan ide-ide baru, produk, layanan, atau proses yang dapat mengubah cara kita melakukan sesuatu atau meningkatkan hasil yang kita capai. Inovasi dapat terjadi di berbagai bidang, termasuk teknologi, bisnis, seni, pendidikan, dan banyak lagi. Hal ini mendorong kemajuan dan pertumbuhan dalam masyarakat serta memungkinkan kita untuk mengatasi tantangan yang ada dengan cara yang lebih baik.

Media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk membangkitkan kesadaran sejarah di kalangan masyarakat terkhusus generasi muda. Dengan membagikan cerita-cerita, gambar-gambar, video, dan artikel-artikel yang menggambarkan peristiwa-peristiwa sejarah yang penting, kita dapat membantu mempertahankan warisan budaya dan memperkuat pemahaman kita tentang masa lalu.

Melalui media sosial, sejarah dapat dihadirkan dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang mungkin lebih terbiasa dengan platform digital.(Maulidiyah 2023) Misalnya, kita dapat menggunakan platform seperti Instagram atau TikTok untuk membagikan fakta-fakta sejarah singkat dengan ilustrasi menarik atau video pendek yang menarik perhatian.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan untuk membahas dan merayakan peristiwa-peristiwa sejarah yang penting secara real-time, seperti hari-hari bersejarah atau peringatan peristiwa-peristiwa tertentu. Sehingga mampu menghidupkan kembali momen-momen penting dalam sejarah dan mengajak orang lain untuk memperingatinya bersama-sama.

Penting untuk memastikan bahwa narasi sejarah yang disimak melalui media sosial didukung oleh fakta yang akurat dan terverifikasi.(Cakranegara 2020) Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa informasi yang kita dapat memberikan pemahaman yang benar tentang masa lalu dan mendorong refleksi yang mendalam tentang nilai-nilai dan pelajaran yang dapat dipetik dari sejarah.

### **Minat Belajar melalui Media Digital**

Media digital tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di era modern ini, termasuk didalamnya gen Z yang disebut generasi digital yang mahir dalam teknologi informasi, terbiasa multitasking, cenderung kurang dalam komunikasi verbal, egosentris dan individualis.(Lubis et al. 2019) Hampir dapat dikatakan gen Z sering menggunakan media sosial mereka. Adapun media sosial ini harusnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membawa penambahan wawasan kesejarahan mereka.

Media sosial menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar, minat belajar berarti sesuatu perasaan tertarik pada suatu pembelajaran dan pengajaran yang diberikan.(Nur 2021) Dalam proses belajar mengajar minat sangat dibutuhkan, karena minat merupakan penggerak yang dapat mendorong keinginan untuk belajar, apabila tidak ada minat maka pembelajaran akan sulit dilakukan, dan pembelajaran yang diberikan susah untuk dipahami.

Media social bisa saja dijadikan sebagai inovasi media pembelajaran,(Abdulloh, Fahmi, and Siswanto 2019) sebagai contoh di instagram kita dapat mengakses berbagai informasi sejarah di akun-akun yang mengupload segala hal tentang materi pelajaran sejarah, seperti akun sejarahindonesia yang memuat berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia, akun Pond 5 Media Group yang memuat video-video masa lalu, Pencinta Sejarah Sulawesi Selatan dan Barat yang memuat sejarah dan kebudayaan masyarakat SulSelBar atau akun historicalmeme.ind yang memuat meme sejarah dalam hal ini bisa meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu karena meme menjadi bahan ajar yang segar, dan mudah diakses oleh gen Z.

Hendaklah media pembelajaran melalui teknologi informasi ini memudahkan proses belajar dan membuat waktu menjadi lebih efisien.(Meilita, Asbari, and Timur 2023) Penggunaan media sosial dapat dilakukan kapanpun, karena gen Z sendiri sering menggunakan media social mereka, media social dapat membuat gen Z lebih berminat dalam belajar, bila komunitas pertemanan semakin banyak, hal ini tentunya meningkatkan minat mereka, khususnya dalam hal pemahaman materi dan pengembangan diri dari materi pembelajaran serta nantinya dapat diberikan masukan oleh komunitas pertemanannya di media sosial.

Dari hasil wawancara(Z 2024) yang dilakukan memperlihatkan bahwa generasi muda banyak mendapatkan wawasan tentang sejarah melalui akun-akun sejarah, pembahasannya pun bersifat random pada setiap akun media sosial yang disediakan. Banyak akun sejarah yang fokusnya membahas sejarah pergerakan nasional, sejarah lokal, dan sejarah Islam nusantara dan masih banyak lagi, ini membuat gen. Z senang dengan banyaknya pilihan.

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa pembelajaran sosial digital berhasil meningkatkan daya tarik dan minat gen.Z dan generasi muda pada umumnya, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya komentar komentar positif dari video video sejarah yang di posting para pemilik akun media sosial. Banyak yang menjadi tertarik mempelajari sejarah lebih dalam disebabkan asumsi mereka tentang belajar sejarah yang membosankan tidaklah benar. Dalam penyajian sejarah yang inovatif ini mereka mulai menganggap sejarah merupakan hal yang menyenangkan karena cerita yang mereka tonton bukanlah suatu cerita fiktif tapi fakta kenyataan yang benar pernah terjadi.

Umumnya orang-orang tertarik dengan film yang diangkat dari kisah nyata dan sejarah adalah kisah nyata yang paling valid. Teknologi sejatinya akan berdampak positif jika digunakan dalam hal positif namun begitupun sebaliknya jika digunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Para peminat sejarah akan semakin banyak seiring berjalanya waktu dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih kedepannya seperti baru-baru ini apple mengeluarkan produk barunya yaitu apple vision pro(Waisberg et al. 2024) yang menggabungkan antara konten digital dengan dunia nyata sehingga kita bisa merasa seolah-olah di dua tempat sekaligus. Kedepan ketikan teknologi sudah terjangkau ini akan sangat membantu dalam menjabarkan peristiwa peristiwa sejarah kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Penyajian inovatif tentang sejarah melalui media sosial, termasuk cerita, gambar, video, dan artikel, telah membantu mengubah persepsi bahwa pembelajaran sejarah adalah hal yang membosankan. Sebaliknya, konten-konten ini membuat sejarah menjadi menarik karena menampilkan fakta-fakta yang benar-benar terjadi dalam format yang menghibur. Minat belajar yang meningkat pada materi sejarah ini dapat dilihat dari respons positif yang diterima oleh pemilik akun media sosial, serta komentar-komentar yang menunjukkan ketertarikan yang tumbuh di kalangan generasi muda.

Pemanfaatan teknologi informasi, termasuk media sosial, sebagai alat pembelajaran telah membuka peluang baru untuk menyampaikan pengetahuan sejarah kepada masyarakat secara lebih luas dan efektif. Dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, seperti kemunculan produk-produk baru seperti Apple Vision Pro, diharapkan akses terhadap informasi sejarah akan semakin mudah dan menarik bagi masyarakat secara keseluruhan di masa depan. Dengan demikian, integrasi inovasi dan media pembelajaran menjadi kunci untuk menghidupkan kembali minat dan penghargaan terhadap sejarah di era digital ini.

## REFERENSI

- Abdulloh, Abdulloh, Mochamad Zakki Fahmi, and Imam Siswanto. 2019. "Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Gresik." *Jurnal ABDI* 5 (1): 33. doi:10.26740/ja.v5n1.p33-37.
- Andrea, Bencsik, Horváth Csikós Gabriella, and Juhász Tímea. 2016. "Y and Z Generations at Workplaces." *Journal of Competitiveness* 8 (3). Tomas Bata University in Zlín: 90–106. doi:10.7441/JOC.2016.03.06.
- Cakranegara, Joshua Jolly Sucanta. 2020. "MEMBANGUN KESADARAN SEJARAH KRITIS DAN INTEGRATIF UNTUK INDONESIA MAJU." *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 10 (1). Indonesia Defense University: 1. doi:10.33172/JPBH.V10I1.811.
- Effendi, D I, D Lukman, and R Rustandi. 2022. *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*. etheses.uinsgd.ac.id. <https://etheses.uinsgd.ac.id/50378/>.

- Hasriadi. 2022. “Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi.” *Jurnal Sinestesia*. Vol. 12. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Lubis, Bertha, S Sos, M Si, Sunasih Mulianingsih, S Pd, and M Pd. 2019. “KETERKAITAN BONUS DEMOGRAFI DENGAN TEORI GENERASI.” *Jurnal Registratie* 1 (1): 21–36. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/830>.
- Maulidiyah. 2023. “PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial ‘History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)’ 01 September 2023 Pembelajaran Sejarah Berbasis Sosial Digital Dalam Meningkatkan Daya Tarik Gen Mileni,” no. September: 99–104.
- Meilita, Indah Meilita, Masduki Asbari, and Lelono Surya Timur. 2023. “Pendidikan Melalui Permainan: Membangun Kreativitas Dan Inovasi Pada Generasi Digital.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2 (5): 68–72. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/629>.
- Moleong, Lexy J. 2017. “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).” In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nur, Emilsyah. 2021. “Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online.” *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02: 52. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>.
- Nuryatin, Sri. 2020. “ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL.”
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. 2022. “Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6 (2): 2099–2104. doi:10.31004/basicedu.v6i2.2082.
- Ritonga, A W. 2021. “Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur’an.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. al-afkar.com. [http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/170](http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/170).

Simbolon, Paulina Br. 2023. "PENDIDIKAN SEJARAH SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 2 (1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Jambi: 95–101. doi:10.22437/KRINOK.V2I1.24256.

Waisberg, Ethan, Joshua Ong, Mouayad Masalkhi, Nasif Zaman, Prithul Sarker, Andrew G. Lee, and Alireza Tavakkoli. 2024. "The Future of Ophthalmology and Vision Science with the Apple Vision Pro." *Eye (Basingstoke)* 38 (2): 242–43. doi:10.1038/s41433-023-02688-5.

Z, Gen. 2024. "Wawancara."